

**STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MUKIM DAN SISWA
TIDAK MUKIM DI PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DI MTs AL FATICH SURABAYA**

SKRIPSI



Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2012 099 PAI	No. REG : T.2012/PAI/99 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

ACHMAD SHODIQ
NIM : D51208001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Shodiq

N I M : D51208001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2012

Yang membuat pernyataan



Achmad Shodiq

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ACHMAD SHODIQ

NIM : D51208001

Judul : STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MUKIM DAN SISWA
TIDAK MUKIM DI PESANTREN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR DI MTs. AL FATICH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Agustus 2012

Pembimbing,



Dra. Hj. Lijiek Channa AW, M.Ag

NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad Shodiq ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Juli 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196 203 121 991 031 002

Ketua,

Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195 712 181 982 032 002

Sekretaris,

Ainun Syarifah, M.Pd.I
NIP.197 806 122 007 102 010

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP.195 308 031 989 031 001

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197 302 022 007 011 040

ABSTRAK

Achmad Shodiq, D51208001, 2012. Studi komparasi antara siswa mukim dan siswa tidak mukim di pesantren terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih di MTs. Al Fatich Surabaya.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama islam tersebut, proses pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan melakukan inovasi-inovasi terhadap proses pembelajarannya, diantaranya adalah lembaga pendidikan dalam pesantren yang mempunyai sebuah kurikulum perpaduan antara pendidikan keagamaan secara mendalam dengan pendidikan nasional yang banyak terfokus pada ilmu duniawi. Dan pendidikan dalam pesantren lebih banyak diikuti oleh siswa yang juga menjadi santri dalam pesantren tersebut. Dalam perjalanannya, pendidikan dalam pesantren tidak hanya diikuti oleh siswa yang berdomisili di pesantren tapi juga siswa yang tidak berdomisili di pesantren seperti warga sekitar pesantren dan lainnya. Dari beberapa macam latar belakang siswa tersebut, prestasi belajar siswapun bermacam-macam.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTs Al Fatich yang mukim di pesantren?, (2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTs Al Fatich yang tidak mukim di pesantren?, (3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara santri yang mukim dengan santri yang tidak mukim di MTs Al Fatich?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menganalisis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, angket dan dokumentasi dan kemudian di komparasikan menggunakan rumus t.tes. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Siswa MTs Al Fatich yang mukim di pesantren memiliki prestasi belajar yang baik, hasil tersebut dapat dilihat dari mean atau rata-rata nilai sebesar 80,60 , (2) Siswa MTs Al Fatich yang tidak mukim di pesantren memiliki prestasi belajar yang juga cukup baik, hasil tersebut dapat dilihat dari mean atau rata-rata nilai sebesar 74,49, (3) tidak terdapat perbedaan Prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren, hal tersebut dapat diketahui dari observasi nilai raport semester ganjil, dari data nilai raport tersebut peneliti menganalisis menggunakan pendekatan statistik dengan tehnik hitungan komparasi, dari beberapa tahapan penghitungan dengan tehnik komparasi ini dapat diketahui bahwa siswa yang mukim di pesantren memiliki rata-rata nilai sebesar 80,60 dan siswa yang tidak mukim di pesantren memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah yakni 74,49, kemudian dari hasil penghitungan diketahui bahwa terdapat derajat perbedaan/d.b = 74. Dan derajat perbedaan/d.b = 74 pada taraf signifikan 5% adalah 2,00 dan 1% adalah 2,65. Dari analisa data yang menggunakan rumus t.tes didapatkan bahwa dari hasil to (t. kerja) diperoleh hasil 1,37 sedangkan t.t (t. tabel) adalah 2,00 dan 2,65 maka to dinyatakan lebih kecil dari t.t. Dengan demikian Hipotesis kerja (Ha) ditolak, sedangkan Hipotesis nihil (Ho) diterima.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Batasan Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	11
1. Pengertian Prestasi Belajar	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar	23
4. Langkah Peningkatan Prestasi Belajar	26
B. Tinjauan Tentang Pesantren	29

1. Pengertian Pesantren	29
2. Tujuan Pesantren	31
3. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren	33
4. Prinsip-prinsip Pendidikan pesantren	34
5. Kurikulum Pesantren	35
6. Keunggulan dan Kekurangan Sistem Pendidikan Pesantren	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	40
C. Tehnik Pengumpulan Data	41
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	60
1. ..Prestasi Belajar Siswa yang MukimDi Pesantren	61
2. Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa yang Tidak Mukim Di Pesantren	64
3. Komparasi Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih antara siswa Mukim dan Siswa Tidak Mukim di Pesantren	66
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi MTs. Al Fatich	67
Tabel II	: Data Guru dan Karyawan di MTs. Al Fatich	69
Tabel III	: Data Tentang Keadaan Siswa MTs. Al Fatich	71
Tabel IV	: Data Sarana Prasarana Ruang atau Tempat MTs. Al Fatich .	72
Tabel V	: Data Sarana Prasarana Peralatan Administrasi Kantor dan Kelas MTs. Al Fatich	73
Tabel VI	: Format Penilaian	74
Tabel VII	: Nilai Prestasi Belajar Fiqih Semester I Siswa Mukim di Pesantren	74
Tabel VIII	: Nilai Prestasi Belajar Fiqih Semester I Siswa Mukim di Pesantren	77
Tabel IX	: Data Angket Tentang Faktor Sekolah yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih	84
Tabel X	: Data Angket Tentang Faktor Tempat Mukim Siswa yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih Siswa Mukim di Pesantren	87
Tabel XI	: Data Angket Tentang Faktor Tempat Mukim Siswa yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih Siswa yang Tidak Mukim di Pesantren	90

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniyah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkat kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, karsa, dan budi nurani,) serta jasmani (panca indra dan ketrampilan-ketrampilan).¹

Pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.²

Pendidikan islam merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran dan pelatihan melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam.³

Mencari ilmu sebagai pembentukan berfikir dalam pendidikan merupakan salah satu upaya *taqorrub* (pendekatan diri) yang paling utama bagi hamba kepada

¹ Kunaryo Hadi Kusumo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1996), 22

² Drs. Bukhori Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 26

³ Ilyas Supena, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang : 2008), 1

Allah SWT, dan salah satu bentuk ketaatan unggulan yang meninggikan derajat dan meningkatkan kehormatan seseorang. Peninggian derajat menunjukkan kemuliaan yang besar, mencakup ketinggian *ma'nawi* (jiwa) di dunia dengan kedudukan luhur dan citra baik, dan ketinggian *Hissiyah* (fisik) di akhirat dengan kedudukan tinggi di surga.⁴

Belajar adalah sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan akhlak, Allah SWT telah memberi karunia besar kepada hamba-hambaNya dengan mengutus Rasul yang mulia, Muhammad SAW sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, sebagai penyeru ke jalan Allah SWT dengan izinNya, dan sebagai pelita yang menerangi. Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepadanya sebagai kitab pedoman hidup, pendidikan dan reformasi.

Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

⁴ Anis Ahmad Karzoun, *Adab menuntut ilmu*, (Jakarta : WAMY, 2003), 6

Dakwah Rasul SAW mencakup tiga unsur, sebagaimana dijelaskan ayat tersebut. Ketiga unsur tersebut adalah *tabligh* (menyampaikan), *tazkiyah* (mensucikan) dan *ta'lim* (mengajarkan). Rasulullah SAW telah berhasil melaksanakan peran tarbiyah dan tazkiyah terhadap sahabatnya. Begitu pula para sahabat tidak henti-hentinya memainkan peran besar dalam penyebaran Agama Islam. Mereka dengan penuh ambisi mengajarkan adab sebelum ilmu kepada para anak didik mereka dari kalangan para tabiin.⁵

Abdurrohman Wahid dalam bukunya yang berjudul *Principles of Pesantren* yang dikutip oleh Dr. Ilyas Supena, M.Ag mengklasifikasikan pola pendidikan pesantren menjadi tiga: kurikulum pengajian non sekolah, kurikulum sekolah tradisional (*madrasah salafiyah*) dan kurikulum pondok modern.

Pertama Kurikulum pengajian non-sekolah dalam kurikulum ini, santri diberi kebebasan untuk belajar pada beberapa kyai/guru dalam sehari semalamnya. Kurikulum ini walaupun memiliki jenjang sendiri, tetapi bersifat sangat fleksibel. Sistem pendidikan seperti ini dinamakan sistem lingkaran (*pengajian halaqoh*) sistem ini memberi kesempatan kepada santri untuk menentukan sendiri pengajian mana yang akan diikutinya.

Kedua kurikulum sekolah tradisional (*madrasah salafiyah*) dalam kurikulum ini pelajaran diberikan di ruangan kelas dan disusun berdasarkan kurikulum tetap yang berlaku untuk semua santri yang didasarkan pada penahapan dan penjenjangan

⁵ *Ibid*, 17

berdasarkan urutan-urutan teks-teks kuno (kitab kuning) secara berantai. Kurikulum ini disusun berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas Ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, karena itu kurikulumnya disusun menjadi tiga : kurikulum tingkat awal (*ibtidaiyah*), tingkat menengah (*wustot/asanawiyah*) dan tingkat lanjut (*ulya/aliyah*) kitab-kitab yang dipergunakan meliputi bidang-bidang tafsir, tauhid, hadist, fiqh, usul fiqh, tasawuf, bahasa arab (nahwu, shorof, balaghoh dan tajwid), mantiq dan akhlak .

Ketiga kurikulum pondok modern disusun secara klasikal dan masing masing kelompok mata pelajaran agama dan non agama telah menjadi bagian integral dalam sebuah sistem yang bulat dan berimbang.⁶

Pola pendidikan di MTs Al Fatich Surabaya dibagi menjadi dua kategori, yang pertama khusus siswa yang mukim di pesantren atau yang lebih sering disebut regular dan siswa yang tidak mukim di pesantren yang sering disebut terpadu. Banyak perbedaan kondisi rumah dengan kondisi pondok pesantren, di pondok pesantren banyak sekali jadwal kegiatan khususnya belajar ilmu agama terutama bidang studi fiqh.

Bagi kategori pertama yakni siswa yang mukim atau regular, materi PAI yang diberikan tidak terlalu mendetail karena sebelum sekolah di MTs AL Fatich, siswa diharuskan mengikuti program pendidikan agama di Madrash Diniyah Al Fatich, sedangkan kategori kedua yakni siswa yang tidak mukim atau terpadu diberi materi

⁶ Ilyas Supena, *Ibid*, 65-66

mendetail karena tidak mengikuti program pendidikan agama di Madrasah Diniyah Al Fatich.

Disamping itu bagi yang mukim di pesantren diberlakukan peraturan-peraturan yang ketat, berbeda dengan kondisi di rumah yang jadwal kegiatannya dapat ditentukan sendiri sesuai dengan persetujuan orang tua.

Melihat begitu luasnya pembelajaran yang berbasis pesantren, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan upaya bagaimana agar materi pelajaran bisa di terima oleh peserta didik, maka upaya yang dilakukan seorang guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap seluruh mata pelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pada pembelajaran agama siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti ajaran agama saja, tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk dapat menghayati dan mengaktualisasikan apa yang telah dipelajarinya di alam nyata pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul: Studi komparasi antara siswa yang mukim dan yang tidak mukim di pesantren terhadap prestasi belajar di MTs. Al Fatich Surabaya

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan langkah pemecahan masalah, maka diperlukan adanya suatu perumusan. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTs Al Fatich yang mukim di pesantren?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTs Al Fatich yang tidak mukim di pesantren?
3. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar antara santri yang mukim dengan santri yang tidak mukim di MTs Al Fatich?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren MTs Al Fatich Surabaya.
2. Ingin mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren MTs Al Fatich Surabaya.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa mukim dan tidak mukim di pesantren di MTs. Al Fatich.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut

1. Bagi guru
 - a. Guru lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti.

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan dalam kajian ilmu.
 - b. Salah satu persyaratan untuk mendapat gelar S.Pd.I.
3. Bagi sekolah.
- a. Sebagai pertimbangan dalam menyusun program sekolah.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Dari uraian diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dan yang tidak mukim di pesantren pada tahun ajaran 2011/2012 di MTs Al Fatich (H_a).
2. Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dan yang tidak mukim di pesantren pada tahun ajaran 2011/2012 di MTs Al Fatich Surabaya (H_0).

F. Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup atau batasan penelitian adalah penelitian ini pada dasarnya adalah untuk membandingkan dua variabel, yakni prestasi belajar siswa yang mukim dengan siswa yang tidak mukim di pesantren tahun ajaran 2011/2012.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakartam : Rienika Cipta, 1997), h.72.

G. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai judul ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa definisi operasional antar lain:

1. Studi komparasi

Studi untuk membandingkan antara dua fenomena atau lebih.⁸ Yang dimaksudkan disini adalah membandingkan nilai prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren.

1. Siswa yang mukim di pesantren

Yaitu siswa MTs Al Fatich yang berdomisili atau bertempat tinggal di pesantren dan mengikuti pola kegiatan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada dalam lingkungan pesantren.

2. Siswa yang tidak mukim di pesantren

Yaitu siswa yang tidak berdomisili atau bertempat tinggal di pesantren MTs. Al Fatich, dalam artian siswa yang tinggal bersama keluarganya atau di kost yang tidak memberlakukan aturan sebagaimana di pesantren..

3. Prestasi belajar

Yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.28

⁹ Sutratinah tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, t.t), 43

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah nilai yang berhasil dicapai oleh anak didik kelas VIII pada semester ganjil yang berupa nilai rata-rata raport siswa tahun ajaran 2011/2012.

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi komparasi antara siswa yang mukim dan yang tidak mukim di pesantren terhadap prestasi belajar di MTs. Al Fatich Surabaya adalah suatu pembahasan atau penelitian tentang perbandingan antara hasil belajar antara siswa mukim dan yang tidak mukim di pesantren MTs. Al Fatich Surabaya tahun ajaran 2011/2012.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis yang meliputi : Pengertian Prestasi belajar, jenis-jenis Prestasi belajar, fungsi dan kegunaan Prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian pesantren, tujuan pesantren, unsur-unsur pesantren, kurikulum pesantren, keunggulan dan kekurangan sistem pendidikan di pesantren.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian meliputi : gambaran umum obyek meliputi sejarah berdirinya MTs. Al Fatic, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tata usaha (TU), dan keadaan siswa siswi MTs. Al Fatic Surabaya, prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren, prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren, komparasi prestasi belajar antara siswa yang mukim dan siswa yang tidak mukim di pesantren, penyajian dan analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang mukim dan tidak mukim di pesantren

Bab V : Penutup yang berisi : Kesimpulan, saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Dalam kamus ilmiah populer pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹⁰ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.¹¹

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah

¹⁰ Widodo. Amd, *Ibid*, h.594

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h.123

prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹²

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah mengetahui tentang pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan membahas tentang pengertian belajar. Hampir semua ahli telah mencoba mendefinisikan dan membuat tafsirannya tentang belajar diantaranya :

- a. Menurut Hilgard, E.R., yaitu "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs*".¹³ Maksudnya adalah belajar sebagai suatu proses timbul atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (usaha pendidikan) itu sendiri.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.19

¹³ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.232

- b. Pendapat Hilgrad ini dirumuskan lebih operasional oleh James O Whittaker, yaitu "*Learning may be defined as the process by which behavior organites or is altered through training or experience*". Menurut Whittaker belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku (hasil dari pendidikan). Perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau karena menelan obat-obatan tidak tergolong kepada belajar.¹⁴
- c. Skinner berpandangan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah tingkah laku, pada saat subjek belajar maka responnya meningkat, kebalikannya (unlearning) jika subjeknya tidak belajar maka responnya akan menurun.¹⁵ Dengan ini menambahkan bahwa belajar didefenisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.¹⁶
- d. Slameto berpendapat, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷
- e. Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

¹⁴ Masrial, *Teras Kuliah Belajar-Mengajar*, (Padang : Angkasa Raya, 1993), h.8

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.9

¹⁶ Marget E Bell Gredlen, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), h.118

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h.2

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸

- f. Prof. Dr. Oemar Malik, berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹⁹

Dari beberapa definisi diatas, maka belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha sadar, dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan dan terarah, bersifat positif aktif, dalam rangka untuk memperoleh perubahan dari seluruh aspek tingkahlaku, yang mana perubahan tersebut tidak hanya sementara, tapi selalu kontinyu dan berkesinambungan.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Uraian ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.68

¹⁹ Prof. Dr. Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar cet III* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004),

- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

- c. Perubahan dalam belajar bertujuan

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.

- d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

Perubahan yang bersifat sementara atau kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya³⁶.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)²⁰. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisis kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa:

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid.*, h.21

²⁰ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), h.50

kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.²¹

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.²²

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

²¹ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.34

²² Muhibbin Syah, *Ibid*, h.132

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa²³, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak

²³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h.131

acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.²⁴

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- a) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa,

²⁴ Singgih D. Gunarsa, *Ibid.*, h.131

namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

- b) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.²⁵

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka

²⁵ *Ibid*, h.134

bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikunya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b. Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.²⁶

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- a. Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- b. Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.
- c. Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini

²⁶ Muhibbin Syah, *Ibid.*, h.144

harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.²⁷

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau *out put* kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

- a. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.

²⁷ *Ibid*, h.156

- c. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam klasifikasi kemampuan tehnik sebagai berikut:

- a. Sejauh mana loyalitas dan kesungguhannya untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.
 - b. Sejauh mana dan bagaimana ia selaku manusia hasil pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat seperti berakhlaq mulia dalam pergaulan.
 - c. Sejauh mana ia berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, apakah ia merusak lingkungan hidup, apakah ia mampu mengubah lingkungan sekitar menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat.
 - d. Sejauh mana ia sebagai muslim memandang dirinya sendiri berperan sebagai hamba Allah yang harus hidup menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang beraneka macam budaya, suku, serta agama
4. Langkah Peningkatan Prestasi

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya

meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Keempatnya adalah *School Review*, *Quality Assurance*, *Quality Control*, dan *Bechmarking*.

a. School Review

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga professional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang. Bagaimana hasil pencapaian belajar.
- 3) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal.
- 4) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara hakikat *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

b. Quality Assurance

Dari data tentang *School Review* itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan *Quality Assurance*. *Quality Assurance* bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

c. Quality Control

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.

Langkah-langkah Benchmarking:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indicator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indicator sekolah sendiri dengan indicator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indicator sendiri dengan indicator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indicator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- 6) Menyusun program²⁸

B. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat di pandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

²⁸ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah (Insan Cendekia, 2002), h.151

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di komplek pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.²⁹

Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Asrama (pemondokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi para pelajar-pelajar sekolah umum. Mereka menempati pondok bukan untuk thalab *'ilm al-Din* , melainkan karena alasan ekonomis. Istilah pondok juga seringkali digunakan begi perumahan-perumahan kecil disawah atau lading sebagai tempat peristirahatan sementara bagi para petani yang sedang bekerja.

Sebaliknya, tempat pengkajian kitab-kitab islam klasik yang memiliki asrama (pemondokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Pemakaian istilah pesantren juga menjadi kecenderungan para penulis dan pendiri tentang kepesantrenan belakangan ini baik yang berasal dari Indonesia maupun orang-orang mancanegara, baik yang berbasis pendidikan

²⁹ _____, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Proyek pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Departemen Agama 1982/1983, h.1

pesantren maupun mereka yang baru mengenalnya secara lebih dekat ketika mengadakan penelitian.

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengejian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.³⁰

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak di arahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu di sesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.

³⁰ M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), (jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.240

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara³¹

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis;
- b. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;
- c. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
- d. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- e. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³²

³¹ _____, Keputusan A, Musyawarah/Lokakarya Internsifikasi Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: PPBKPP, 1978), h.2

³² Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag, Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, (_____, PT. Gelora Aksara, 2009) h.7

3. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan dalam pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kiai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini di mungkinkan karena sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. bahkan, sebagaian santri diminta menjadi asisten kyai (khadim).
- b. Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak juga sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam lingkungan pesantren . Hidup mewah hampir tidak di dapatkan disana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan penemuan gizi.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini di sebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan pesantren, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti sholat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar, belajar bersama.

- f. Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
 - g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunnah, zikir, dan i'tikaf, sholat tahjud, dan bentuk riyadhoh lainnya atau menauladani kiainya yang menonjolkan sikap zuhud.
 - h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang di berikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah di kuasai penuh.
- Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tegasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan pesantren murni di atas di lekatkan kepada pesantren-pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.³³

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Pesantren

³³ Dr. H. M. Sulthon, M.Pd, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006), h.12

Nurcholis Masjid menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu:

- a) Teosentrik
- b) Ikhlas dalam pengabdian
- c) Kearifan
- d) Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin)
- e) Kolektifitas (barakatul jama'ah)
- f) Mengatur kegiatan bersama
- g) Kebebasan terpimpin
- h) Kemandirian
- i) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil 'ibadah*)
- j) Mengamalkan ajaran agama
- k) Belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat /ijazah saja dan
- l) kepatuhan terhadap kiai³⁴

Melihat prinsip-prinsip yang khas di atas, tidak tepat kiranya jika ada orang yang menilai pesantren dengan tolok ukur atau kaca mata non pesantren. Misalnya, dalam prestasi akademik, pesantren selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etik. Kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitatif.

5. Kurikulum Pesantren

³⁴ Ibid., h.15

Pesantren dalam arti sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu agama yang bersumber pada kitab kuning atau kitab-kitab klasik, maka materi kurikulumnya mencakup ilmu tauhid, tafsir, ilmu tafsir, hadits, ilmu hadits, ilmu fiqh, ushul fiqh, ilmu akhlak, bahasa arab mencakup nahwu, sharaf, balaghah dan lainnya.³⁵

Penggunaan besar kecilnya kitab kuning disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman santri. Biasanya bagi santri yang baru masuk pesantren masih tingkat awal, maka kitab yang dipergunakan adalah kitab kecil yang bahasa dan bahasanya lebih mudah dan selanjutnya diteruskan dengan kitab-kitab lebih besar dan lebih sukar.

6. Keunggulan Dan Kekurangan Sistem Pendidikan Pesantren

Disini akan disampaikan beberapa keunggulan sistem pendidikan pesantren, antara lain:³⁶

- a. Hidup mandiri.
- b. Kesederhanaan.
- c. Kekeluargaan dan Gotong Royong
- d. Tuntunan yang praktis dan diperkuat dengan keteladanan kyai
- e. Belajar sambil bekerja
- f. Bebas Terpimpin.

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

³⁵ Dr. H. A. Masjkur Anhari, SH. M.Pdi, *Integrasi Sekolah Kedalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2006), h.24

³⁶ Ibid., h.32

- a. Pendidikan pesantren sering kurang bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar, banyak waktu tersita untuk memasak, belanja, mencuci pakaian dan lain-lain. Oleh karena itu pada masa sekarang, pesantren banyak merubah sistem ini, dengan mengalihkan tugas masak kepada koperasi atau kantin yang di tunjuk. Santri tinggal membayar uang makan, uang cuci pakaian, bahkan kebersihan dan keamanan pun dillaksanakan oleh petugas khusus, santri tinggal belajar secara opimal.
- b. Kehidupan yang sederhana di pesantren kadang-kadang cenderung pada kekurangn, emiskinan, kurang gizi, kumuh dan tidak sehat, sehingga timbul rasa rendah diri pada diri santri, apabila bergaul dengan kawan sebaya yang belajar diluar pesantren.
- c. Pendidikan tanpa kelas batas umum tanpa daftar hadir, tanpa evaluasi, akan menmbulkan kemalasan belajar, pemborosan waktu, dan tidak bisa di ukur keberhasilannya.
- d. Kepatuhan kepada kyai kadang-kadang tidak hanya menimbulkan loyalitas pada sang kyai, tetapi kuga menimbulkan kultus individu dan penghormatan yang berlebih-lebihan, walaupun sekarang sudah sangat berkurang, sebagai akibat dari pergeseran nilai-nilai yang dialami oleh pesantren, dimana kyai bukan lagi satu-satunya sumber belajar.³⁷

³⁷ Ibid., h.34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Kata penelitian berasal dari Bahasa Inggris *research*, dari itu, ada juga ahli yang menterjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “Re” yang berarti kembali dan “To Search” yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari *Research* adalah mencari kembali.³⁸

Sedangkan Penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedang metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.³⁹ Sebelum penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dilihat dari judul penelitian yaitu “studi komparasi antara siswa yang mukim dan yang tidak mukim di pesantren terhadap prestasi belajar di MTs. Al Faticih Surabaya”, maka penelitian dilaksanakan oleh peneliti disini merupakan penelitian kuantitatif. Karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk mencapai kebenaran hipotesis.

³⁸ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif “Sebuah Pengantar”*, (Semarang : Wali Songo Press, 2009) Cet I, h.2

³⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002), cet IV, h.36

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan peneliti juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan pengaruh/sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat. Sehingga akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Adapun variable yang terdapat pada penelitian ini ada dua macam, yaitu variable bebas (independen variable) dan variable terikat (dependen variabel).

Variabel bebas (independen variable) dalam penelitian ini adalah : variabel yang menjadi pembanding.

Variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren.

Variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah : variabel yang dibandingkan.

Variabel terikat yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdapat di buku raport.

Mengenai rancangan penelitian yang digunakan peneliti terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Menentukan masalah penelitian.

Dalam menentukan masalah penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke MTs Al Fatich. Pada tahap ini pula peneliti membuat proposal penelitian.

b. Pengumpulan data.

Tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Tahap ini terbagi menjadi :

- 1) Menentukan sumber data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah MTs Al Fatich Surabaya serta segenap komponen-komponen didalamnya.
- 2) Mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket.

c. Analisa dan penyajian data, adapun hasil penelitian berupa penulisan skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰

Menurut Dr Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dijumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴¹

⁴⁰ Nur Amin Fatah, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Jakarta : 2007), h.14

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.134

Sedangkan Drs Soetomo mengatakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁴²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al Fatich Surabaya, sedang siswa kelas VII dan IX tidak diikutkan dalam populasi karena beberapa pertimbangan : kelas VII masih dalam taraf permulaan dan masih dalam masa penyesuaian diri. Sedangkan kelas IX mulai mempersiapkan diri untuk ujian akhir (UAN).

Adapun siswa kelas VIII yang dijadikan populasi berjumlah 76 siswa, hal ini menurut data (dokumen) tahun ajaran 2011/2012 dengan rincian sebagai berikut :

Siswa yang mukim di pesantren : 44

Siswa yang tidak mukim di pesantren : 32

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian (kelompok kecil) atau wakil dari populasi yang dilibatkan langsung dalam penelitian karena dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Mengingat jumlah populasi yang penulis teliti kurang dari 100, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti seluruh populasi di MTs. Al Fatich Surabaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁴² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statiska Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995), h.39

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang di teliti.⁴³ Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam proses penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi.⁴⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

d. Observasi

Observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁵

Penulis mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, kegiatan santri pada waktu masuk, keluar dan istirahat yang berlangsung di MTs. Al Fatich Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviuer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviuee*).⁴⁶

⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h.91

⁴⁴ Nur Amin Fatah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bekasi : Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia 2008), h.44

⁴⁵ *Ibid*, h.47

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.144

Jadi wawancara adalah sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan.⁴⁷

Penulis melakukan wawancara dan berdialog kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran fiqih di MTs. Al Faticih Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.⁴⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, nilai semester 1, dan data yang berkenaan sejarah dan perjalanan pendidikan di MTs. Al Faticih.

d. Angket

Menurut S. Nasution angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁴⁹ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁰

Jadi yang dimaksud angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi tertentu yang dapat diisi dan dikembalikan atau dijawab dibawah pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini, angket yang

⁴⁷ Nana Sujana, et.al, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), h.102

⁴⁸ Nur Amin Fatah, *Ibid*, h.49

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet II 1996), h.78

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.227

digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Melalui metode ini akan diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bidang studi fiqih di MTs Al Fatich Surabaya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau dalam bahasa mudahnya adalah alat dan bahasa yang selalu digunakan dalam setiap kali seseorang mengadakan penelitian. Pelaksanaan penelitian pendidikan mengemukakan bahwa suatu penelitian lapangan dalam bidang pendidikan harus mempertimbangkan alat dan bahan serta teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut. Data tersebut memiliki hubungan yang erat dengan alat, bahan dan teknik yang digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga data yang akan di teliti, yaitu:

1. Data tentang prestasi belajar, dokumennya dapat berupa nilai rata-rata raport siswa yang dipegang oleh wali kelas.
2. Data tentang keadaan tempat tinggal siswa saat menempuh pendidikan di MTs Al Fatich, baik siswa yang mukim maupun siswa yang tidak mukim di pesantren.
3. Data tentang tanya jawab peneliti dengan obyek manusia sebagai sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket terkumpul maka penulis analisa dengan menggunakan analisis statistik uji T (*t-test*) yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah nilai rata-rata suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah distribusi nilai (kelompok) lain.⁵¹

Adapun rumus T (*t-test / t-score*) yang penulis gunakan untuk pengujian adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

Keterangan :

T (t-test) : Hasil Akhir Perbedaan x dan

Mx : Mean dari x (Mukim)

My : Mean dari y (Tidak Mukim)

SDbm : Standar Deviasi perbedaan mean.⁵²

⁵¹ M.Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h.615

⁵² Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Andi, 2004), h.219

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya MTs. Al Fatich, sangat berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al Fatich, karena MTs. Al Fatich merupakan salah satu unit pendidikan di dalamnya.

Pondok pesantren Al Fatich didirikan pada tahun 1988 oleh Bapak K.H. Ali Tamam, dengan berlokasi di Tambak Osowilangun V/10, dengan santri pertama sebanyak 8 anak, setelah beberapa hari kemudian diserahkan kepada putra sulung beliau yaitu, K.H. Abdul Basith dan isteri beliau, Ibu Nyai Hj. Karima Indariyati. Sejak diserahkan kepada putra beliau berarti tampuk kepemimpinan pondok berpindah ke putra beliau sedang KH. Ali Tamam menjadi penasehat dan pembimbing.

Ketika diasuh oleh KH. Abdul Basith, lokasi pondok dipindahkan ke jalan Tambak Osowilangun No 98. Dibandingkan dengan tempat sebelumnya, lokasi yang baru ini lebih strategis karena berdekatan dengan jalan raya, dan mudah dijangkau oleh masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota.

Perkembangan pondok yang masih baru ini relatif cepat pada tahun 1988 berjumlah 8 anak, tahun 1989 bertambah menjadi 16 anak pada tahun 1990 menjadi 32 anak. Karena lokasi pondok yang semula bertempat di rumah

pengasuh, dan jumlah santri semakin banyak maka pada tahun 1990 dibangun gedung baru yang dapat menampung sampai 500 anak.

Di samping pembangunan fisik pondok, masalah mutu pendidikan pun sangat diperhatikan oleh pengasuh. Program utama pondok pada awal berdirinya adalah pengajian Al Qur'an dan hafalan maka pada tahun 1992 didirikan Madrasah Diniyyah, pada tahun 1993 didirikan TK dan MI . Tahun 1995 berdiri MTs. Dengan demikian kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal telah terpenuhi di pondok ini.

MTs. Al Fatich yang didirikan pada tahun 1995, jumlah murid pertamanya sebanyak 15 siswa tahun-tahun selanjutnya jumlah siswa semakin meningkat, yaitu tahun 1996 jumlah 34 siswa, tahun 1997 jumlah 49 siswa, tahun 1998 jumlah siswa 68 siswa dan pada tahun 1999 berjumlah 73 siswa dan pada tahun 2000 berjumlah 82 siswa. Melihat jumlah tersebut bahwa secara kuantitas MTs. Al Fatich mempunyai kecenderungan naik .

Dari sisi kualitas MTs Al Fatich selalu berusaha meningkatkan mutu sumber daya siswa tentunya dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimbangi dengan iman dan takwa sehingga dalam pembinaannya akan selalu mengarah pada pengembangan pengetahuan yang dibarengi dengan akhlakul karimah.

Perkembangan MTs Al Fatich yang lebih lengkap dapat diuraikan menurut periodisasi kepemimpinan MTs Al Fatich mulai tahun 1995 sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Periode Pertama (1995-1999) dibawah kepemimpinan Drs. H. Moh. Syafiek

MTs Al Fatich memulai kiprahnya tidak lepas dari restu masyayikh terutama muassis (pendiri) Pondok Pesantren Al fatich. Pada tahun 1997 mulai ada pembangunan fisik gedung berlantai tiga dengan luas dan lebar $40 \times 12 \text{ m}^3$ satu lantai berisi 6 ruang berukuran kurang lebih 7×7 meter, setiap kelas menampung rata-rata 42 siswa. Kantor dan ruang guru masih jadi satu dengan kantor pondok Pesantren Al Fatich. Keadaan ini tidak kondusif untuk keadministrasian kantor. Jumlah siswanya masih terbatas ± 73 siswa putra dan putri. Itupun murni dari alumni MI Al Fatich tanpa tambahan dari luar lingkungan Pondok Pesantren Al Fatich. Karena pada masa ini MTs Al Fatich masih belum menerima pendaftaran siswa dari luar pondok.

- b. Periode Kedua (1999-2002) dibawah kepemimpinan KH. A. Asyhar Sofwan.

Pada periode ini situasi relatif tetap, namun sudah ada pemisahan kantor MTs Al Fatich disebelah utara gedung, sehingga keadaan sudah mulai kondusif dari penataan ruang kepala sekolah dan ruang serta keadministrasian sekolah sudah mulai ditata dengan baik. Jumlah siswa juga sudah mulai bertambah 10 % dari 73 menjadi 82 siswa. Hal ini tidak lepas dari gema pondok pesantren Al Fatich yang semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pada tahun 2002 MTs Al Fatich mulai dapat perhatian pemerintah dengan adanya bantuan dari pemerintah program dinas pendidikan Jakarta berupa Imbal Swadaya Pembangunan Ruang Kelas. Dengan ini ada penambahan ruang kelas baru berjumlah 6 ruang melanjutkan pembangunan ruang bawah yang sudah ditempati.

- c. Periode Ketiga (2002-sekarang) dibawah kepemimpinan Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I

Memasuki tahun 2002, MTs Al Fatich sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, nama madrasah sudah mulai diperhitungkan, daya tarik masyarakat pada madrasah ini sudah mulai bertambah sejak periode kepemimpinan KH. A. Asyhar Sofwan.

Pada periode ini sudah mulai dilakukan pembenahan fisik dan fasilitas penunjang seperti pavonisasi lingkungan sekolah, pembangunan kantin, wartel, pertokoan, foto copy , dan warnet.

Pada tahun 2002, dibangun masjid Al Fatich. Selain itu juga dibangun UKS dan BK yang kondisinya sangat nyaman. Tahun 2003-2007 telah dibangun lab. Bahasa, lab. Komputer, aula, renovasi lapangan Futsal, ruang perpustakaan, mendapatkan bantuan BOMM (Bantuan Oprasional Manajemen Mutu) dari Jakarta Pusat, mulai ada pembagian gedung antara siswa MTs putra dengan MTs putri Al Fatich. Siswa MTs putra menempati gedung baru disebalah utara Masjid Al Fatich sedangkan

siswa MTs putri menempati gedung lama yang lokasinya berada didalam kompleks Pondok Pesantren Al Fatich.

Jumlah siswa ada peningkatan yang sangat signifikan kenaikan mencapai 80 % menjadi 130 siswa. Pada tahun 2008 sudah mulai membuka pendaftaran siswa dari luar pondok. Maka ada pembagian kelas MTs Terpadu dan MTs reguler. MTs Terpadu dikhususkan untuk sekolah siswa luar Pondok Pesantren Al Fatich. Dinamakan terpadu karena kurikulum yang dipakai memadukan antara kurikulum pondok dan kurikulum sekolah. Sedangkan reguler ada pemisahan antara kurikulum pondok dan sekolah.

2. Kondisi Obyektif Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa, Madrasah Tsanawiyah Al Fatich adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya, dan dibawah pembinaan langsung oleh Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya.

Berdasarkan observasi, MTs. Al Fatich mempunyai gedung yang dapat dikategorikan sudah memenuhi syarat, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Berikut hasil observasi yang telah kami lakukan.

a. Data Madrasah

- a) Nama Sekolah : MTs. AL FATICH
- b) Alamat : Jalan Tambak Osowilangun 98 Surabaya

- c) Email : mtsalfatich@yahoo.com
- d) Kelurahan : Tambak Osowilangun
- e) Kecamatan : Benowo
- f) No. Telp / Fax : (031) 7483627
- g) NSM : 121235780006
- h) NPSN : 20531864
- i) Sekolah Berdiri : 12 Juli 1995
- j) Status Akreditasi : B
- k) SK. No. Tanggal : Kw.13.4/MTs/666/2005
- l) Tanggal : 30 Agustus 2005
- m) Nomor Rekening : Bank Jatim No. 0332260863
- b. Data Penyelenggara Madrasah
- a). Nama Yayasan : Pendidikan Pondok Pesantren Al Faticih
- b). Alamat : Tambak Osowilangun No. 98 Surabaya
- c). Kelurahan : Tambak Osowilangun
- d). Kecamatan : Benowo
- e). Telp. / Fax. : (031) 7483627
- f). Akte Notaris : Hj. TRINING ARISWATI, S.H.
- g). No. / Tanggal Notaris : 5 / 3 Maret 2006
- h). Status Tanah : ~~Hak Milik~~ / HGB / Sertifikat / ~~PJKA~~
- Batas Utara : Tambak
- Batas Selatan : Jalan Raya

Batas Timur : Rumah Penduduk

Batas Barat : Sungai

i). Luas Tanah dan Bangunan : 44.650 M/ 7500 M

c. Identitas Kepala Madrasah

a). Nama : Nur Khozin , S.Pd

b). Jenis Kelamin : Laki-laki

c). Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 12 Juni 1973

d). Alamat : Jl. Sidokumpul RT 8 RW 3 Gresik

e). Diklat yang pernah diikuti :

1. MPMBBS tahun 2001
2. Pelatihan KBK tahun 2002
3. Workshop KBK tahun 2004
4. Workshop KBK Jatim tahun 2005
5. Pelatihan Perpustakaan Nasional tahun 2006
6. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Tahun 2006
7. Workshop KTSP tahun 2007

f). Latar belakang pendidikan :

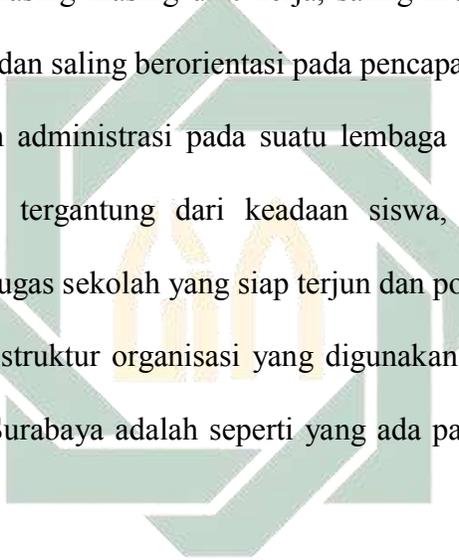
- 1) SD : lulus tahun 1987
- 2) SLTP : lulus tahun 1990
- 3) SLTA : lulus tahun 1993
- 4) Sarjana/S-1 : lulus tahun 1999

3. Struktur Organisasi

Sekolah yang memiliki jumlah siswa ideal dengan penataan struktur administrasi yang dinamis, maka pelaksanaan kurikulum dan pengelolaan madrasah dapat dioperasionalkan secara struktural dengan menggunakan kordinasi berdasarkan proporsi pembedangan yang telah disepakati bersama. Kewenangan masing-masing unit kerja, saling mengadakan kerja sama yang saling mengisi dan saling berorientasi pada pencapaian tujuan sekolah.

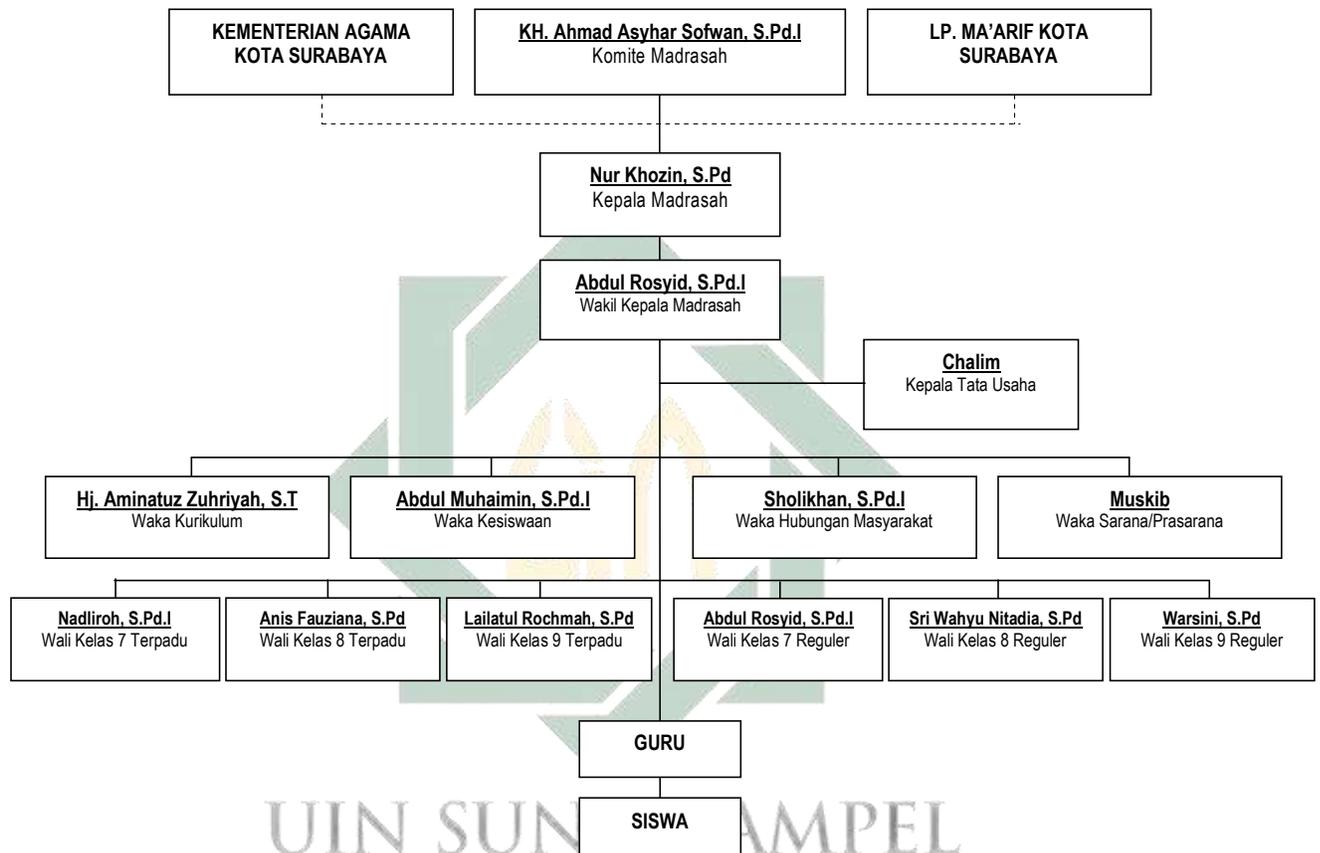
Penataan administrasi pada suatu lembaga sekolah sangat kondisional sekali, hal ini tergantung dari keadaan siswa, kemajuan suatu lembaga, keberadaan petugas sekolah yang siap terjun dan pola structural yang berlaku.

Adapun struktur organisasi yang digunakan di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya adalah seperti yang ada pada gambar bagan di bawah ini :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI MTs. AL FATICH
TAMBAK OSOWILANGUN BENOWO SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Fatich Tahun Ajaran 2011-2012

STRUKTUR ORGANISASI MTS. AL FATICH
TAMBAK OSOWILANGUN BENOWO SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Ketua Komite : KH. Ahmad Asyhar Shofwan, S.Pd.I

Kepala : Nur Khozin, S.Pd

Wakil Kepala : Abdul Rosyid, S.Pd.I

PKM Kurikulum : Hj. Aminatuz Zuhriyah, S.T

PKM Kesiswaan : Abdul Muhaimin, S.Pd.I

PKM Humas : Sholikhan, S,Pd.I

PKM Sarana & Prasarana : Muskib

Kepala Tata Usaha : Chalim, S.Pd.I

Bendahara : Yulianah

Staf Tata Usaha : 1. Musta'in, S.Pd.I
2. Abdul Latif, S.Pd.I
3. Sholihah

Pngg Jawab Lab Bahasa : Chalim, S.Pd.I

Pngg Jawab Lab Komputer : Mukhtar, S.Pd.I

Perpustakaan : Sholicha

Wali Kelas VII T : Nadliroh, S.Pd.I

Wali Kelas VIII T : Anis Fauziana, S.Pd

Wali Kelas IX T : Lailatul Rochmah, S.Pd

Wali Kelas VII A/B : Abdul Rasyid, S.Pd.I

Wali Kelas VIII A/B : Sri Wahyu Nitadia, S.Pd

Wali Kelas IX A/B : Warsini, S.Pd

Keamanan (Satpam) : Bapak Sapuan

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, serta mencetak para peserta didik agar mempunyai sifat budi pekerti yang luhur sampai kelak nanti. Guru dan karyawan MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Benowo Surabaya seluruhnya berjumlah 32 orang. adapun keadaan guru dan karyawan MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Benowo Surabaya secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN DI MTs. AL FATICH
TAMBAK OSOWILANGUN BENOWO SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Fak / Jur	Mat Pelajaran	Alamat
1	Nur Khozin, S.Pd Gresik, 12/06/1973	L	S1 1999 Pendidikan Administrasi	Sejarah	Jl. Sidokumpul RT 8 RW 3 Gresik
2	Abdul Rosyid, S.Pd.I Surabaya, 20/05/1970	L	S1 2010 Tarbiyah / PAI	Matematika, Penjas	Tambak Osowilangun V/41 Surabaya
3	Ahmad Fauzi, S.Ag Surabaya, 08/12/1970	L	S1 2001 TARBIYAH/PAI	Bahasa Arab	Tambak Osowilangun III/10 Surabaya
4	Sholikhan, S.Pd.I Gresik, 16/10/1971	L	S1 2002 TARBIYAH/PAI	Aswaja	Sumberejo I Gg I/14 Surabaya
5	Wagiyo Basuki, S.Pd. Surabaya, 20/01/1975	L	S1 2005 Bahasa	Bahasa Inggris	Tanjung Sari IV/72 Surabaya
6	H. Ishari, S.Pd.I Blitar, 28/05/1965	L	S1 2007 Tarbiyah/PAI	Fiqih	Tambak Osowilangun 98 Surabaya
7	H. Hasyim Ali Tamam Surabaya, 06/06/1966	L	S1 1994 PAI	Bahasa Arab	Tambak Osowilangun 98 Surabaya

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Fak / Jur	Mat Pelajaran	Alamat
8	Marsaid, S.Si Surabaya, 18/08/1975	L	S 1 1999 MTK & IPA / Kimia	Matematika	Jl.DK. Bungkal I/8 Surabaya
9	Mustain, S.Pd.I Surabaya, 18/08/1982	L	Aliyah 2005 IPS	Teknologi Informasi	Banowati II/9 Surabaya
10	Heri, S.Pd.I Surabaya, 06/08/1986	L	Aliyah 2006 IPS	Fiqih	Dukuh Pakis Gg 6 B Baru No 69 Surabaya
11	A. Mughtar S.Pd.I Gresik, 28/1/1976	L	S1 2000 Tarbiyah	Teknologi Informasi	Banjar sari RT 4 RW 1 Myr Gresik
12	Aan Chunaifi Surabaya, 1/2/1978	L	Paket C IPS	Nahwu Sorof	Tb. Osowilangun X/10 Sby
13	Abdul Latif, S.Pd.I Gresik, 05/02/1986	L	Aliyah 2006 IPS	Sejarah	Jl/ Gubernur Suryo VII/57 Grk
14	Abdul Muhaimin, S.H.I Surabaya, 15/03/1977	L	SI 2002 Kg - ilmu Pend/ Muamalah	Qurids	Tambak Langon I No. 25 Surabaya
15	Sri Sugiarti, S.P Gresik, 12/06/1970	P	Si 1993 Pertanian / Budidaya	Biologi	Romokalisari 11/23 Surabaya
16	Warsini, S.Pd Surabaya, 15/09/1969	P	SI 1997 Bahasa	Bahasa Indonesia	Jl. Demak Jaya X/142A Surabaya
17	Marwiyah, S.Ag Surabaya, 30/06/1976	P	SI 1999 Pendidikan Bahasa Arab	Aqidah, PPKn	Tambak Osowilangun 01 Surabaya
18	Ulifah Ampuni, S.Pd Gresik, 17/10/1974	P	SI 1998/ MIPA / P. Matematika	Matematika	Panglima Sudirman 142 Gresik
19	Lailatul Rochmah, S.Pd Gresik, 14/09/1979	P	S1 2004 Pendidikan Geografi	Geografi	Jalan sindujoyo 127 Gresik
20	Nadliroh, S.Pd.I Gresik, 09/12/1977	P	SI 2002 Tarbiyah/PAI	Aqidah	Jl Dr.Soetomo 8 Mojo Petung Gresik
21	Sri Wahyu Nitadia, S.Pd Surabaya, 20/02/1983	P	S1 2006 FBS /P. Bhs & Sastra Indo	Bhs. Indonesia	Jl. Simo Hilir Blok 4C / 12 A Surabaya
22	Musfadichah, S.Pd Surabaya, 26/04/1985	P	S1 2006 Keg & Ilmu Pend	Bahasa Inggris	Jl. Tambak Osowilangun VII/6 Surabaya

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Fak / Jur	Mat Pelajaran	Alamat
23	Aminatuz Zuhriyah, ST Surabaya, 11/03/1982	P	S 1 2005 Tek Industri/Tek Kimia	Fisika Biologi	Jl. Tambak Osowilangun No 76 Surabaya
24	Rina Dwiatiningsih, S.Pd Trenggalek, 18/10/1966	P	S1 Kependidikan/Tata Boga	Ekonomi, B. Daerah	Perum GKGA blok. S/42
25	Anis Fauziana, S.Pd Gresik, 10/9/1986	P	S1 Pendidikan Matematika	Matematika	Jl. Awikun Jaya 10 Gresik
26	Diah Nurmasari, SE Gresik, 7/1/1979	P	S1 2004 Ekonomi	PPKn, Ekonomi	Jl. Gubenur Suryo Gg VIII/40 Gresik
27	Chalim Surabaya, 18/08/1982	L	DI 2001 Tek Industri / Informatika	-	Tambak Osowilangun No. 67 Surabaya
30	Yuliana Bangkalan, 1/7/1984	P	Aliyah 2003 IPS	-	Desa Tajungan Jl. Ikan Lumba-lumba
31	Sholeha Surabaya, 29/6/1989	P	Aliyah 2008 IPS	-	Bangkalan Madura
32	Muskip Bangkalan 8/2/1989	L	Aliyah 2008 IPS	-	Samanhudi Gresik

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Fatich Tahun Ajaran 20011-2012

5. Keadaan Siswa

TABEL III
KEADAAN SISWA MTS. AL FATICH
TAMBAK OSOWILANGUN BENOWO SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		Jumlah	Jumlah Rombel
		LK	PR		
1	VII A	23	23	46	2
2	VIII A	21	23	44	2
3	IX A	23	27	50	2
4	VII B	28	12	40	1

5	VIII B	17	15	32	1
6	IX B	23	19	42	1
Jumlah		136	120	254	9

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Fatich Tahun Ajaran 20011-2012

6. Keadaan Sarana Prasaran

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Al Fatich cukup memadai, sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Al Fatich dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL IV
DATA SARANA DAN PRASARANA RUANG ATAU TEMPAT

No	Jenis Kebutuhan	Jml	Luas M ²	Pemanfaatan			Kondisi			Ket
				Dpk	Jrg	Tdk	Bk	Rr	Rb	
1.	Ruang Kelas	9	160				✓			
2.	Ruang Kamad	1	6	✓			✓			
3.	Ruang Guru	1	56	✓			✓			
4.	Ruang Tata Usaha	1	10	✓			✓			
5.	Perpustakaan	1	12					✓		
6.	Laboratorium									
	Komputer	1	42	✓			✓			
	Multimedia	1	42	✓			✓			
	Bahasa	1	42	✓			✓			
8.	Ruang BP/BK	1	16	✓						
10.	Ruang Aula									
11.	Masjid/Mushalla	2	900	✓						
13.	Kantin	1	25	✓						
14.	Asrama	4	270	✓			✓			

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Fatich Tahun Ajaran 20011-2012

TABEL V
DATA SARANA DAN PRASARANA BERUPA PERALATAN
ADMINISTRASI KANTOR MAUPUN KELAS

No	Jenis Barang	Jumlah
1.	Komputer	30
2.	Mesin Ketik	1
3.	Brangkas	1
4.	Filling Kabinet	1
5.	Lemari	4
6.	Rak Buku	4
7.	Meja Guru / TU	15
8.	Kursi Guru / TU	35
9.	Meja Siswa	200
10.	Kursi Siswa	400

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al Fatich Tahun Ajaran 20011-2012

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subyek dalam penelitian, serta temuan-temuan yang penting dari variabel yang di teliti dan hendaknya dijelaskan secara singkat namun bermakna.

Pertama, temuan-temuan itu akan dihitung dengan menggunakan rumus-rumus, dan perhitungan tersebut akan diletakkan secara jelas dalam lampiran.

Kedua, tanya jawab dengan responden yang dimintai keterangan atau pendapat, tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan obyek manusia sebagai sumber data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi (buku raport) yang dipegang oleh setiap wali kelas dan berdasarkan hasil

interview/wawancara kepada siswa dan guru, adapun hasil dari jumlah data keseluruhannya nanti akan diuraikan dengan format penilaian sebagai berikut;

**TABEL VI
FORMAT PENILAIAN**

TINGKAT PENCAPAIAN	KLARIFIKASI	DESKRIPSI
90-100	A	Sangat baik
80-89	B	Baik
60-79	C	Cukup
50-59	D	Kurang
10-49	E	Sangat kurang

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:

1. Prestasi Belajar Siswa Yang Mukim di Pesantren

Dibawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel tentang nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren.

**TABEL VII
NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR
SEMESTER I SISWA MUKIM DI PESANTREN**

NO	NAMA	RATA-RATA NILAI
1	ABDUL CHOLIK	80.80

2	ACHMAD DAHLAN	78.99
3	ACHMAD FAUZI	79.35
4	AKROMO AZIZ	78.78
5	ALAIKA TAWAKKALNA	78.45
6	ALIFI ALFALFA ALLATHIF	79.30
7	ANDIKA AGUS SUPRIYANTO	78.99
8	BUSRO MUHAMMAD AL MURSYIDI	79.35
9	DAHLAN ASHARI	80.10
10	DICKY HANDOYO	79.90
11	FIRMAN EFENDI	80.64
12	ISMAEL	78.10
13	M. KHOTIB	78.90
14	M. NIZAMUDDIN AULIYA	79.14
15	M. NURUSSOBAK	83.86
16	MOCH. ASRORI	80.17
17	MOH. MA'MOR	80.95
18	MOHAMAD FIKY	79.68
19	MUHAMMAD MIFTAKHUR ROHMAN	80.12
20	NGOBAYDILLAH	78.90
21	ZAENAL ARIFIN	79.39
22	AMILATUS SOLIHAH	80.73

23	ANA YOE LEWINSQI	81.11
24	CHOLILAH	82.91
25	CHOLILATUL LABIBAH	85.14
26	DEVY SORAYYAH ACHMAD	82.06
27	EKA SETIA WATI ANGGRAENI	81.46
28	EVA ROSDIANA DEWI	81.59
29	ISMI WULANDARI	81.16
30	LAILATUL BADRIYAH	78.24
31	MANZILATUR ROHMAH MAULUDIYAH	78.74
32	MAS FARICHAH MUCHSINAH	80.93
33	NABILA NANDA PUTRI	80.65
34	NOVIA	82.19
35	REFIDA KHOIRUN HIDAYATI	82.04
36	REFINA KHOIRUN INAYATI	81.47
37	SAHALAH ILZAM TAUBAH	87.12
38	SAKINAH	82.26
39	SAKINATUL MUNAWAROH	78.79
40	SITI MUNAWAROH	79.93
41	SULIHA	81.16
42	SUSANTI	80.39
43	UKHTUL IHTIFADHOH	80.38

44	AMIRATTUS SYAMIAH	82.15
----	-------------------	-------

* (Data diambil dari dokumen raport MTs. Al Fatich Surabaya pada tanggal 5 Juni 2012)

Tabel diatas menunjukkan nilai prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren di MTs Al Fatich Surabaya tahun ajaran 2011/2012. Dari tabel tersebut di ketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa yang tidak mukim di pesantren adalah 87,12, sedangkan nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah 78,10.

2. Prestasi Belajar Siswa Yang tidak Mukim Di pesantren

Adapun data prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL VIII
NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR
SISWA YANG TIDAK MUKIM DI PESANTREN

NO	NAMA	NILAI
1	ABU RIZAL FIRMANSYAH	78.23
2	ACHMAD NOER ARIEF	76.31
3	ACHMAD SODIQ	77.46
4	ANGGA HERMAWAN EKA PUTRA SULTON	78.12
5	AZMAD SYAMRONY	78.19
6	DANANG ISWAHYUDI	79.18
7	EKA CANDIKA PRADITIYA	77.60

8	EKO WAHYU PRASETYO	74.67
9	LUKMAN HAKIM	79.68
10	M. NASRUL HUDA	78.49
11	M. SANDI TRIYANTO	77.35
12	M. SOFYAN ARDIANSYAH	77.58
13	MOCH FARIS	78.71
14	MOCH. ADJIE PRIYA PANGESTU	77.78
15	MUHAMMAD SHOLEH	78.75
16	NUR FAIZI	77.37
17	RAMA ALYASENKA	78.13
18	AFRO AYU SORAYA	78.40
19	ALIFIYUN MAUILA	78.28
20	ARINI AGUSTINA P	77.13
21	AZIZATUR ROHMAH	78.67
22	DEWI ANGGRAINI	76.11
23	ELOK NUR PUSPITA SARI	78.77
24	ENNY MA'RIVAH	79.07
25	FEBRIANTI EKA SAFITRI	81.75
26	FITRIA DEWI	81.13
27	KARIMATUL WAFIYAH	79.21
28	RIZQIYATUL KHOIRIYAH	79.45

29	SILVIA FAOBANYU	80.06
30	SURTI AFIANA	79.11
31	VIA OKTAVIANI	77.70
32	WICHDA ERIKA FEBRIARTI	83.11

* (Data diambil dari dokumen raport MTs. Al Fatich Surabaya pada tanggal 5 Juni 2012)

Tabel diatas menunjukkan nilai prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren di MTs. Al Fatich Surabaya tahun ajaran 2011/2012. Dari tabel tersebut di ketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, sedangkan nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah 74,67.

3. Analisis data komparasi prestasi belajar antara siswa yang mukim dengan siswa yang tidak mukim di pesantren

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren.

Dalam analisi ini digunakan pendekatan statistik dengan tehnik hitungan komparasi. Adapun tehnik hitungan dalam komparasi ini menggunakan rumus t. tes, yaitu:

$$t = \frac{Mx - My}{SDbM}$$

Selanjutnya data prestasi belajar baik siswa mukim maupun diatas akan dianalisis dengan menggunakan rumus t. tes. Dalam menggunakan rumus ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan, langkah-langkah itu adalah:

- a. Membuat dan memasukan data dalam tabel
- b. Mencari Mx dan My
- c. Mencari SD^2x dan SD^2y
- d. Mencari SD^2mx dan SD^2my
- e. Mencari $SDbM$
- f. Mencari to
- g. Mencari derajat perbedaan

Lebih lanjut akan dianalisis satu persatu pada item berikut ini:

- a. Membuat dan memasukkan data dalam tabel.

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1.	87.12	1	87.12	7589.89	7589.89
2.	85.14	1	85.14	7248.82	7248.82
3.	83.86	1	83.86	7032.50	7032.50
4.	82.91	1	82.91	6874.07	6874.07
5.	82.26	1	82.26	6766.71	6766.71
6.	82.19	1	82.19	6755.20	6755.20
7.	82.15	1	82.15	6748.62	6748.62

8.	82.06	1	82.06	6733.84	6733.84
9.	82.04	1	82.04	6730.56	6730.56
10.	81.59	1	81.59	6656.93	6656.93
11.	81.47	1	81.47	6637.36	6637.36
12.	81.46	1	81.46	6635.73	6635.73
13.	81.16	2	162.32	6586.95	13173.89
14.	81.11	1	81.11	6578.83	6578.83
15.	80.95	1	80.95	6552.90	6552.90
16.	80.93	1	80.93	6549.66	6549.66
17.	80.80	1	80.80	6528.64	6528.64
18.	80.73	1	80.73	6517.33	6517.33
19.	80.65	1	80.65	6504.42	6504.42
20.	80.64	1	80.64	6502.81	6502.81
21.	80.39	1	80.39	6462.55	6462.55
22.	80.38	1	80.38	6460.94	6460.94
23.	80.17	1	80.17	6427.23	6427.23
24.	80.12	1	80.12	6419.21	6419.21
25.	80.10	1	80.10	6416.01	6416.01
26.	79.93	1	79.93	6388.80	6388.80
27.	79.90	1	79.90	6384.01	6384.01
28.	79.68	1	79.68	6348.90	6348.90

29.	79.39	1	79.39	6302.77	6302.77
30.	79.35	2	158.70	6296.42	12592.85
31.	79.30	1	79.30	6288.49	6288.49
32.	79.14	1	79.14	6263.14	6263.14
33.	78.99	2	157.98	6239.42	12478.84
34.	78.90	2	157.80	6225.21	12450.42
35.	78.79	1	78.79	6207.86	6207.86
36.	78.78	1	78.78	6206.29	6206.29
37.	78.74	1	78.74	6199.99	6199.99
38.	78.45	1	78.45	6154.40	6154.40
39.	78.24	1	78.24	6121.50	6121.50
40.	78.10	1	78.10	6099.61	6099.61
N= 44			3546.46		285992.55

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

NO	Y	F	FY	Y2	FY2
1.	83.11	1	83.11	6907.27	6907.27
2.	81.75	1	81.75	6683.06	6683.06
3.	81.13	1	81.13	6582.08	6582.08
4.	80.06	1	80.06	6409.60	6409.60
5.	79.68	1	79.68	6348.90	6348.90
6.	79.45	1	79.45	6312.30	6312.30

7.	79.21	1	79.21	6274.22	6274.22
8.	79.18	1	79.18	6269.47	6269.47
9.	79.11	1	79.11	6258.39	6258.39
10.	79.07	1	79.07	6252.06	6252.06
11.	78.77	1	78.77	6204.71	6204.71
12.	78.75	1	78.75	6201.56	6201.56
13.	78.71	1	78.71	6195.26	6195.26
14.	78.67	1	78.67	6188.97	6188.97
15.	78.49	1	78.49	6160.68	6160.68
16.	78.40	1	78.40	6146.56	6146.56
17.	78.28	1	78.28	6127.76	6127.76
18.	78.23	1	78.23	6119.93	6119.93
19.	78.19	1	78.19	6113.68	6113.68
20.	78.13	1	78.13	6104.30	6104.30
21.	78.12	1	78.12	6102.73	6102.73
22.	77.78	1	77.78	6049.73	6049.73
23.	77.70	1	77.70	6037.29	6037.29
24.	77.60	1	77.60	6021.76	6021.76
25.	77.58	1	77.58	6018.66	6018.66
26.	77.46	1	77.46	6000.05	6000.05
27.	77.37	1	77.37	5986.12	5986.12

28.	77.35	1	77.35	5983.02	5983.02
29.	77.13	1	77.13	5949.04	5949.04
30.	76.31	1	76.31	5823.22	5823.22
31.	76.11	1	76.11	5792.73	5792.73
32.	74.67	1	74.67	5575.61	5575.61
N= 32			2511.55		197200.74

b. Mencari M_x dan M_y

$$M_x = \frac{F_x}{N_x} = \frac{3546,46}{44} = 80,60$$

$$M_y = \frac{F_y}{N_y} = \frac{2511,55}{32} = 74,49$$

c. Mencari SD^2_x dan SD^2_y

$$SD^2_x = \frac{F_x^2}{N_x} - (M_x)^2$$

$$= \frac{285992,55}{44} - (80,60)^2$$

$$= 6499,83 - 6496,36$$

$$= 3,47$$

$$SD^2_y = \frac{F_y^2}{N_y} - (M_y)^2$$

$$= \frac{197200,74}{32} - (74,49)^2$$

$$= 6162,52 - 5548,76$$

$$= 613,75$$

d. Mencari SD^2_{mx} dan SD^2_{my}

$$SD^2_{mx} = \frac{SD^2_x}{N_x - 1} = \frac{3,47}{43} = 0,08$$

$$SD^2_{my} = \frac{SD^2_y}{N_y - 1} = \frac{613,75}{31} = 19,80$$

e. Mencari SD_{bM}

$$SD_{bM} = \sqrt{SD^2_{mx} + SD^2_{my}}$$

$$= \sqrt{0,08 + 19,80}$$

$$= \sqrt{19,88}$$

$$= 4,46$$

f. Mencari $t_o / t, tes$

$$t_{tes} = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}} = \frac{80,60 - 74,49}{4,46} = \frac{6,11}{4,46} = 1,37$$

g. Mencari derajat perbedaan

$$d.b = (N_x + N_y) - 2$$

$$= 44 + 32 - 2$$

$$= 74$$

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

H_a = Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren.

H_o = Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren.

Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut apakah ada perbedaan atau tidak antara prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren, maka hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan t. tabel yang sesuai dengan jumlah populasi, pada derajat perbedaan / d.b = 74 pada taraf signifikan 5% adalah 2,00 dan 1% adalah 2,65.

untuk menetapkan signifikan atau tidaknya hasil penelitian ditetapkan bahwa:

- a. Apabila hasil penelitian lebih besar dari t.tabel, maka hasilnya signifikan yang artinya ada perbedaan.
- b. Apabila hasil penelitian lebih kecil dari t.tabel, maka hasilnya non signifikan yang artinya tidak ada perbedaan.

Dari analisa data yang menggunakan rumus t.tes didapatkan bahwa dari hasil t_o (t. kerja) diperoleh hasil 1,37 sedangkan t.t (t. tabel) adalah 2,00 dan 2,65 maka t_o dinyatakan lebih kecil dari t.t. Dengan

demikian Hipotesis kerja (H_a) ditolak, sedangkan Hipotesis nihil (H_0) diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya, penulis akan mengemukakan data tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang mukim dan tidak mukim di pesantren.

Data tentang faktor-faktor sengaja kami sajikan sebagai upaya untuk mengetahui sebab-sebab adanya perbedaan prestasi belajar tersebut, yakni dengan menganalisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren maupun yang tinggal diluar pesantren, sehingga dapat diketahui dengan adanya perbedaan tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor itu dari dalam diri siswa yang diantaranya adalah minat dan motifasi, perhatian siswa terhadap pelajaran dan perhatian orang tua serta guru maupun faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal serta faktor lain yang dapat mendukung. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya dalam bentuk tabel-tabel dibawah ini.

a. Faktor sekolah

TABEL IX
TENTANG FAKTOR SEKOLAH YANG
MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

NO	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Siswa Pesantren			Siswa luar Pesantren		
		N	F	%	N	F	%
1.	Tentang asal sekolah: a. MI b. SD c. SDI	44	38 6 0	86,4 13,6	32	10 22 0	31,3 68,7
2.	Pelajaran yang paling disukai: a. Agama b. Umum c. Eksak	44	26 7 11	59 16 25	32	17 5 10	53,1 15,6 31,3
3.	Tanggapan siswa ketika guru menyampaikan pelajarannya: a. Mudah difahami b. Sukar difahami c. Tidak dapat difahami	44	40 4 0	90,9 9,1	32	20 8 4	62,5 25 12,5
4.	Tingkat konsentrasi di sekolah: a. Baik b. Sedang-sedang c. Tidak baik	44	35 9 0	79,5 20,5	32	15 14 3	46,9 43,7 9,4
5.	Tentang fasilitas yang mendukung terhadap pelajaran:						

a. Baik dan memadai	44	40	90,9	32	17	53,1
b. Kurang memadai		4	9,1		10	31,3
c. Tidak memadai		0			5	15,6

*(Data dari hasil angket yang disebarakan pada tanggal 03 Juni 2012)

Dari prosentase jawaban pada tabel diatas, dapat kita lihat sebagian besar siswa yang tinggal di pesantren menjawab dengan prosentase jawaban yang tidak berbeda jauh dengan siswa yang tinggal diluar pesantren, yakni jawaban yang berarti pada salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah asal sekolah, dari keseluruhan angket yang diberikan kepada siswa yang mukim sebanyak 86,4 % berasal dari MI dan hanya 13,6 % siswa yang mukim berasal dari SD. berbeda jauh dengan siswa yang tidak mukim yang mana sebanyak 68,7 berasal dari SD. sekolah asal sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam prestasi belajar siswa, karena masing punya kelebihan, yakni kalau MI lebih memberikan fokus kepada pelajaran agama dan SD lebih fokus pada pelajaran umum.⁵³

Hasil angket juga menyebutkan bahwa sebanyak 90,9% siswa yang mukim di pesantren merasa mempunyai fasilitas yang lebih baik dan memadai dibanding siswa yang tidak mukim di pesantren, sebanyak 53,1%. hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan bapak Heri, S.Pd.I yang berpendapat bahwa siswa akan lebih nyaman apabila mukim di

⁵³ wawancara dengan bapak Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I , kepala sekolah MTs Al Fatich pada tanggal 04 Juni 2012

pesantren dikarenakan siswa hanya berkonsentrasi dengan belajar akan tetapi siswa diluar pesantren mampu mengatasi kekurangan-kekurangan diatas dengan melakukan bimbingan-bimbingan dan lain.⁵⁴

Dengan demikian, faktor sekolah adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik yang mukim di pesantren maupun yang tidak mukim di pesantren.

b. Faktor tempat tinggal siswa

1) Mukim di pesantren

TABEL X
TENTANG FAKTOR TEMPAT MUKIM SISWA YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MUKIM DI PESANTREN

NO	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Motivasi tinggal di pesantren:			
	a. Sendiri	44	25	56,8
	b. Orang tua		19	43,2
	c. Teman		0	
2.	Perasaan tinggal di pesantren:			
	a. Senang	44	19	43,2
	b. Biasa-biasa		17	38,6
	c. Tidak senang		8	18,2
3.	Keberadaan peraturan di pesantren:			
	a. Disiplin	44	39	88,6
	b. Kurang disiplin		5	11,4
	c. Tidak disiplin		0	

⁵⁴ wawancara dengan bapak Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I , kepala sekolah MTs Al Fatich pada tanggal 04 Juni 2012

4.	Keikutsertaan dalam kegiatan di pesantren: a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	44	37 7 0	84,1 15,9
5.	Motivasi mengikuti kegiatan tersebut: a. Diri sendiri b. Peraturan c. Ikut-ikutan	44	33 11 0	75 25
6.	Pelajaran yang ada di pesantren menunjang pelajaran di sekolah: a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	44	38 6 0	86,4 13,6
7.	Orang yang membantu dalam aktifitas belajar: a. Pengurus pesantren b. Teman pesantren c. Teman sekolah	44	18 21 5	40,9 47,7 11,4
8.	Waktu yang diperlukan untuk belajar dalam sehari: a. 1 jam b. 2 jam c. 3 jam	44	12 26 6	27,3 59,1 13,6
9.	Fasilitas khusus untuk tempat belajar: a. Ada permanen b. Ada, tidak permanen c. Tidak ada	44	39 5 0	88,6 11,4
10.	Jadwal seusai sekolah: a. Belajar	44	13	29,6

b. Kegiatan pesantren	21	47,7
c. Istirahat	10	22,7

*(Data dari hasil angket yang disebarakan pada tanggal 03 Juni 2012)

Dari prosentase jawaban pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa yang tinggal di pesantren mempunyai motivasi dan kemauan yang lebih besar, hal ini berdasar pada hasil angket yang menyebutkan bahwa sebanyak 56,8% siswa yang mukim adalah dikarenakan kemauan diri sendiri dan selebihnya adalah atas perintah orang tua. Dan sebanyak 43,2% siswa yang mukim merasa senang berada di pesantren.

Dalam tabel di atas juga disebutkan bahwa sebanyak 84,1% siswa yang mukim di pesantren selalu mengikuti kegiatan yang ada di pesantren. hal ini juga dikarenakan adanya peraturan di pesantren yang harus diikuti oleh setiap siswa. keberadaan peraturan dalam pesantren juga sangat mempengaruhi prestasi belajar, karena semakin disiplin dalam menggunakan waktu maka akan semakin efektif dalam belajar.⁵⁵

Dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa yang mukim di pesantren banyak mendapatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung

⁵⁵ wawancara dengan bapak Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I , kepala sekolah MTs Al Fatich pada tanggal 04 Juni 2012

diantaranya adalah tempat belajar yang memadai, kegiatan yang menunjang pelajaran dan suasana belajar yang tenang.⁵⁶

Situasi dan kondisi yang mendukung sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga belajar akan lebih enak dan nyaman. hal ini sesuai dengan hasil angket yang menyebutkan bahwa rata-rata siswa yang mukim di pesantren memiliki waktu belajar lebih banyak, yakni 59,1% siswa dapat belajar hingga 2 jam perhari, bahkan sebanyak 13,6% siswa yang mukim dapat belajar hingga 3 jam perhari.

Dengan demikian, faktor tempat tinggal adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik yang mukim di pesantren maupun yang tidak mukim di pesantren.

2) Siswa luar pesantren

TABEL XI
TENTANG FAKTOR TEMPAT MUKIM SISWA YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TIDAK MUKIM DI PESANTREN

NO	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Suasana yang ada rumah:			
	a. Tenang	32	18	56,3
	b. Biasa saja		9	28,1
	c. Ramai		5	15,6
2.	Tingkat konsentrasi dalam belajar:			
	a. Baik	32	14	43,8

⁵⁶ wawancara dengan bapak Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I , kepala sekolah MTs Al Fatich pada tanggal 04 Juni 2012

	b. Sedang-sedang		9	28,1
	c. Tidak bisa konsentrasi		9	28,1
3.	Tentang adanya gangguan belajar			
	a. Banyak sekali	32	11	34,4
	b. Kadang-kadang		15	46,8
	c. Tidak ada		6	18,8
4.	Sarana tempat belajar di rumah			
	a. Punya permanen	32	16	50
	b. Punya, tidak permanen		11	34,4
	c. Tidak punya		5	15,6
5.	Sarana penunjang belajar yang ada di rumah:			
	a. Buku-buku	32	21	65,6
	b. Majalah		8	25
	c. VCD/Video		3	9,4
6.	Usaha siswa dalam meningkatkan prestasi:			
	a. Belajar kelompok		19	59,4
	b. Belajar sendiri	32	9	28,1
	c. Les privat		4	12,5
7.	Orang yang membantu dalam aktifitas belajar:			
	a. Orang tua	32	17	53,1
	b. Saudara		8	25
	c. Teman sekolah		7	21,9
8.	Waktu yang diperlukan untuk belajar dalam sehari:			
	a. 1 jam	32	24	75
	b. 2 jam		8	25
	c. 3 jam		0	
9.	Keluarga selalu memberikan motivasi dalam			

	belajar:			
	a. Ya, selalu	32	15	46,9
	b. Kadang-kadang		17	53,1
	c. Tidak pernah		0	0
10.	Kegiatan se usai sekolah:			
	a. Belajar	32	26	81,25
	b. Bekerja		4	12,5
	c. Bermain		2	6,25

*(Data dari hasil angket yang disebarakan pada tanggal 03 Juni 2012)

Dilihat dari prosentase jawaban dari angket yang terdapat pada kedua tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor mengapa siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren prestasi belajar tidak terdapat perbedaan, hal ini dikarenakan walaupun siswa yang mukim di pesantren memiliki dan tinggal di komunitas pendidikan yang ideal yang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mukim di pesantren akan tetapi siswa yang tidak mukim di pesantren lebih memilih belajar bersama daripada belajar sendiri.hal ini dikarenakan siswa yang tidak mukim mampu mengantisipasi kekurangan yang ada dan mencari alternatif solusi sehingga prestasi belajar mereka tidak berbeda dengan siswa yang mukim di pesantren.

Disamping itu, waktu dan metode yang mereka gunakan dalam belajar sebagian besar adalah sama, sebagaimana tercatat dalam tabel

59,1% siswa yang mukim di pesantren memiliki waktu 2 jam dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mukim di pesantren yang hanya 25% yang mempunyai waktu belajar sampai 2 jam akan tetapi siswa yang tidak mukim di pesantren lebih memilih belajar kembali daripada bermain setelah sekolah. hal ini membawa pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, sehingga dapat dimaklumi kalau prestasi belajar yang dicapai siswa mukim hampir sama dengan siswa yang tidak mukim di pesantren.

Dari data prestasi belajar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mukim di pesantren, mean atau rata-rata nilai prestasi belajarnya adalah 80,60 sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak mukim di pesantren adalah 74,49 dari rata-rata dua kelompok diatas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang mukim dan siswa yang tidak mukim.

Perbedaan nilai hasil belajar kedua subjek yang dihasilkan dari dokumentasi nilai diatas, juga didukung hasil wawancara dengan orang tua siswa dan guru MTs. Al Fatich baik yang mukim di pesantren dan yang tidak mukim di pesantren. Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dikemukakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang studi komparasi antara siswa mukim dan siswa yang tidak mukim di pesantren terhadap prestasi belajar di MTs. Al Fatich, dilanjutkan dengan pengkajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan :

1. Siswa MTs Al Fatich yang mukim di pesantren memiliki prestasi belajar yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai raport semester ganjil. Dari data nilai raport menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa yang tidak mukim di pesantren adalah 87,12, sedangkan nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah 78,10 dan mean atau rata-rata nilai siswa MTs Al Fatich yang mukim di pesantren adalah 80,60.
2. Siswa MTs Al Fatich yang tidak mukim di pesantren memiliki prestasi belajar yang juga baik, hal tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, sedangkan nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah 74,67 dan mean atau rata-rata nilai siswa MTs Al Fatich yang tidak mukim di pesantren adalah 74,49.
3. Prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi nilai raport semester ganjil, dan dari data nilai raport tersebut peneliti menganalisis menggunakan pendekatan statistik dengan teknik hitungan komparasi, yaitu rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_bM}$$

Dari beberapa tahapan penghitungan dengan tehnik komparasi ini dapat diketahui bahwa siswa yang mukim di pesantren memiliki rata-rata nilai sebesar 80,60 dan siswa yang tidak mukim di pesantren memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda yakni 74,49, kemudian dari hasil penghitungan diketahui bahwa terdapat derajat perbedaan/d.b = 74. Dan derajat perbedaan/d.b = 74 pada taraf signifikan 5% adalah 2,00 dan 1% adalah 2,65. Dari analisa data yang menggunakan rumus t.tes didapatkan bahwa dari hasil to (t. kerja) diperoleh hasil 1,37 sedangkan t.t (t. tabel) adalah 2,00 dan 2,65 maka to dinyatakan lebih kecil dari t.t. Dengan demikian Hipotesis kerja (Ha) ditolak, sedangkan Hipotesis nihil (Ho) diterima.

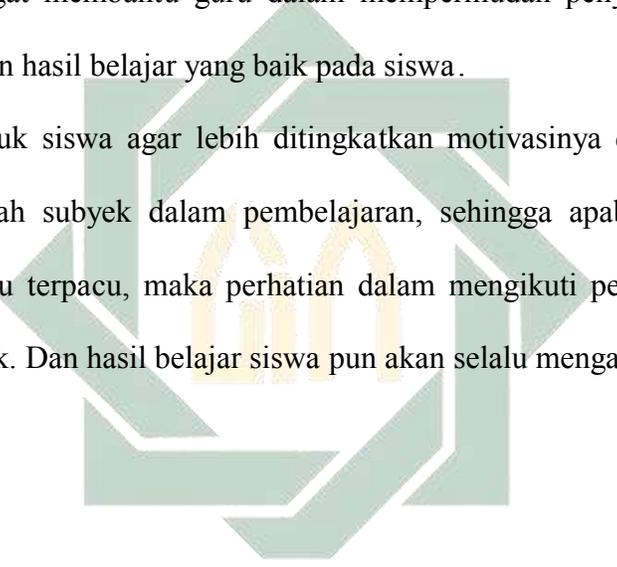
B. Saran

Siswa yang mukim di pesantren memiliki dan tinggal di komunitas pendidikan yang ideal yang dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mukim di asrama. hal ini tidak dimiliki oleh siswa yang tidak mukim di pesantren yang notabene lingkungan belajarnya kurang mendukung akan tetapi mampu mengantisipasi kekurangan yang ada dan mencari alternatif solusi sehingga prestasi belajar mereka. Diantara solusi alternatif adalah guru berupaya semaksimal mungkin agar siswa yang tidak mukim di pesantren mudah dalam memahami seluruh pelajaran seperti

menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti metode demonstrasi, metode diskusi, eksperimen, metode tanya jawab dan lain-lain.

Disamping penggunaan metode yang variatif, guru hendaknya menggunakan media yang menarik agar dalam penyampaian materi bisa berlangsung efektif. Seperti menggunakan media Microsoft *PowerPoint*, karena media sangat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi dan memberikan hasil belajar yang baik pada siswa.

Untuk siswa agar lebih ditingkatkan motivasinya dalam belajar karena siswa adalah subyek dalam pembelajaran, sehingga apabila motivasi belajar siswa selalu terpacu, maka perhatian dalam mengikuti pelajaran akan tercipta dengan baik. Dan hasil belajar siswa pun akan selalu mengalami peningkatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2007. *Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo).
- Anhari, Masjkur. 2006. *Integrasi Sekolah Kedalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Diantama).
- Anggoro, M.Toha. dkk. 2007. *Metode Penelitian* (Jakarta : Universitas Terbuka).
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan Umum)* (Jakarta Bumi Aksara).
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya).
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakartam : Rienika Cipta).
- Asy-Syidieqi, TM Hasbi. TT. *Pengantar Hukum Islam* (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra).
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Brata, Sumardi Surya. 1998. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Dahlan, Abbdul Aziz. 2006. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru)
- DEPDIKBUD. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Djazuli, A. 2010. *Ilmu Fiqh : Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana).

- Dradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fatah, Nur Amin. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bekasi : Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia).
- _____. 2007. *Diktat Metodologi Penelitian* (Jakarta :).
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif “Sebuah Pengantar”* (Semarang : Wali Songo Press).
- Gredlen, Marget E Bell. 1991 *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali Press).
- Gunarsa, Singgih D. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung).
- Hadjar, Ibnu. 2002. *Dasar-Dasar Metodlogi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian* (Jakarta : PT Grafindo Persada).
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik 2* (Yogyakarta : Andi).
- Karzoun, Anis Ahmad. 2003. *Adab menuntut ilmu* (Jakarta : WAMY).
- Kusumo, Kunaryo Hadi. dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press).
- Malik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Masrial. 1993. *Teras Kuliah Belajar-Mengajar* (Padang: Angkasa Raya).
- . 2008. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)* (Jakarta: Nadia Media)

- Muhtadi. 2008. *Problem Solving-Based Learning Lentera Ilmu Jurnal Pendidikan dan Kajian Keagamaan* (Jakarta : Universitas Satyagama).
- Mursal, A. H.M. Taker. 1981. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif).
- Musyawah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren. 1978. *Keputusan A* (Jakarta: PPBKPP).
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Nata, Abuddin. 2003. *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: Prenada Media).
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia).
- Proyek Pembinaan Tinggi Agama/IAIN. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta).
- Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Departemen Agama. 1982/1983. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (--: Gelora Aksara).
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta : Kencana).
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sujana, Nana. et.al. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru Algensindo).

Sulthon, M. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global* (Yogyakarta: LaksBang).

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statiska Dalam Penelitian* (Yogyakarta : Tiara Wacana).

Supena, Ilyas. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam* (Semarang :).

Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Tirtonegoro, Sutratinah. t.t. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara).

Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah).

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A